

THE EFFECT OF PROFITABILITY (ROA) ON SOLVENCY (RBC) IN LOSS INSURANCE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

PENGARUH PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP SOLVABILITAS (RBC) PADA PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Aulia Rosalinda Septiawati
Universitas Padjajaran
aulia602@gmail.com

ABSTRACT

Insurance companies help reduce losses that may be incurred by investments as well as for life and asset protection. This study aims to determine the effect of return on assets (ROA) on risk based capital (RBC) in insurance companies listed on the IDX. Quantitative method with the type of associative problem formulation that has a causal relationship as well as secondary data sources in the form of financial reports (annual reports) of insurance companies listed on the IDX are used in this study. The population in this study were 84 insurance companies listed on the IDX and sampling was carried out using a non-probability sampling method with a purposive sampling technique. Descriptive analysis, data normality test, product moment correlation, simple linear regression, t test, and the coefficient of determination are the data analysis techniques used in this study. The results of this study show that profitability (ROA) has a positive and significant effect on solvency (RBC) in general insurance companies listed on the IDX.

Keywords: *Risk Based Capital, Return on Assets, Insurance Company*

ABSTRAK

Perusahaan asuransi membantu mengurangi kerugian-kerugian yang mungkin ditimbulkan oleh investasi maupun untuk perlindungan jiwa dan aset. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *return on asset* (ROA) terhadap *risk based capital* (RBC) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Metode kuantitatif dengan jenis perumusan masalah asosiatif yang memiliki hubungan sebab akibat (kausal) serta sumber data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI digunakan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dan pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. Analisis deskriptif, uji normalitas data, korelasi *product moment*, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi merupakan teknik-teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil Penelitian ini secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas (RBC) pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: *Risk Based Capital, Return on Asset, Perusahaan Asuransi*

PENDAHULUAN

Seiring dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan untuk menghindari ancaman dan resiko yang tidak dapat diprediksi, maka kesadaran masyarakat dibutuhkan akan pentingnya kebutuhan atas perlindungan dan investasi atas resiko yang mungkin akan terjadi. Seperti, jaminan dan perlindungan atas kehidupan mereka, aset-aset dan barang-barang yang dimilikinya, kesehatan atas diri dan keluarganya hingga pendidikan dan masa depan anaknya dimasa yang akan datang.

Kerugian yang mungkin terjadi dapat diminimalisir dengan mengadakan perjanjian atau kontrak dengan pihak penyedia jasa untuk menutup kerugian yang ditimbulkan atau disebut kontrak asuransi. Kontrak asuransi, atau polis, dibuat oleh organisasi bisnis yang disebut perusahaan asuransi. “Perusahaan asuransi adalah perusahaan asuransi umum dan perusahaan asuransi jiwa” (UU No 40 tahun 2014 tentang Perasuransian). “Perusahaan asuransi yang dapat memenuhi tanggung jawab dan klaim-klaim dari konsumen serta mempunyai resiko solvabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam keadaan yang baik” (Aniseh & Nur, 2019). Menurut (Hery, 2017) “solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.”

Perusahaan disebut *solvable* apabila semua hutang perusahaan dapat ditutup dengan kekayaan perusahaan, dan apabila perusahaan tidak mampu membayar semua hutangnya dan terjadi likuid, maka perusahaan dalam keadaan *insovable*. Jadi, solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi semua kewajibannya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi (Aniseh & Nur, 2019).

Solvabilitas diukur dengan membandingkan antara total aktiva dengan total utang, sehingga perusahaan harus mampu memenuhi semua kewajibannya. Sebuah perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban atas semua hutang jangka pendeknya (*likuid*) dan mampu memenuhi semua kewajiban atas semua hutang jangka panjangnya (*solvable*). Analisis solvabilitas bertujuan untuk mengetahui keadaan kekayaan perusahaan tersebut apakah dapat mendukung dan menyokong kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan tersebut (Aniseh & Nur, 2019).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan tingkat solvabilitas menjadi formula pengukuran kesehatan bagi perusahaan asuransi berbentuk badan hukum usaha bersama atau *mutual insurance* yang tertuang dalam (Peraturan OJK No. 1/POJK.05/2018 tentang Perusahaan Asuransi Berbentuk Badan Hukum Usaha Bersama). Regulasi tersebut menyebutkan bahwa tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang wajib dipenuhi setiap saat seperti tingkat solvabilitas, cadangan teknis, kecukupan investasi, tingkat likuiditas, dana jaminan, dan

ketentuan lain yang berhubungan dengan kesehatan keuangan. Tingkat solvabilitas adalah selisih antara jumlah aset yang diperkenankan dikurangi dengan jumlah liabilitas.

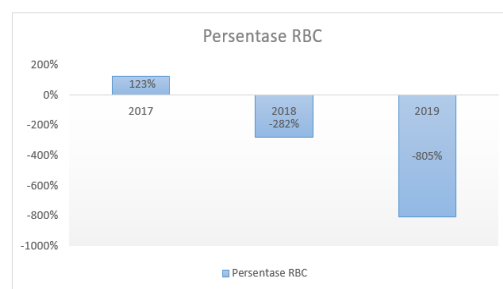
Target tingkat solvabilitas internal ditetapkan paling rendah 120% dari DMBR (Dana Minimum Berbasis Risiko) dengan memperhitungkan profil risiko setiap perusahaan asuransi serta

mempertimbangkan hasil simulasi skenario perubahan (*stress test*) yang merupakan pasal 3 ayat 3 (Peraturan OJK No. 1/POJK.05/2018 tentang Perusahaan Asuransi Berbentuk Badan Hukum Usaha Bersama).

Ketetapan itu tidak jauh berbeda dari tingkat solvabilitas yang menjadi ukuran kesehatan di perusahaan asuransi berbentuk badan hukum perseroan terbatas dan koperasi sebagaimana di aturan dalam (POJK No. 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi).

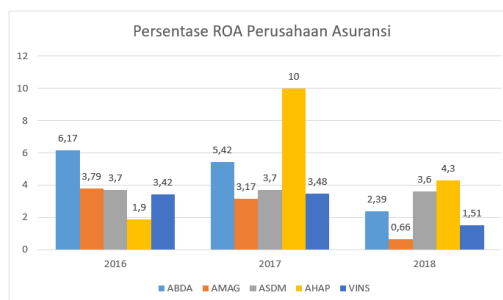
Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, maka untuk menilai kesehatan keuangan pada perusahaan asuransi, solvabilitas masih menjadi salah satu variabel yang cukup penting. Untuk menghindari kerugian yang akan dialami nasabah dan investor, maka kesehatan keuangan perusahaan asuransi benar-benar harus diperhatikan. Sehingga dibutuhkan pengawasan operasional atas perusahaan asuransi karena pada penelitian terdahulu solvabilitas pada umumnya berkaitan dengan profitabilitas.

Dikutip dari investor.id – “BPK menemukan bahwa tahun 2018 Jiwasraya sudah mencatatkan rasio solvabilitas atau *risk based capital* (RBC)... Perseroan mengalami defisiensi modal per 31 Desember 2018 sebesar Rp 30.302.974 juta dan menyebabkan rasio solvabilitas atau *ratio based on capital* (RBC) menjadi minus.” (Ardianto, 2022). Berikut merupakan persentase RBC PT Jiwasraya:



Gambar 1. Persentase Risk Based Capital (RBC) Jiwasraya

Tidak hanya penurunan *Risk Based Capital* pada PT Jiwasraya, namun beberapa perusahaan asuransi lain pada umumnya juga mengalami penurunan rasio keuangan (*Return On Asset*). Beberapa perusahaan itu terdiri dari Asuransi Bina Dana Arta Tbk, Asuransi Multi Artha Guna Tbk, Asuransi dayin Mitra Tbk, Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, dan Victoria Insurance Tbk. Hal tersebut dapat diketahui lebih lanjut melalui gambar di bawah ini:



Gambar 2. Persentase Return On Asset Perusahaan Asuransi

Sumber: idx.co.id (diolah, 2022)

Menurut (Hery, 2017, p. 312), “profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai proksi dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dibagi dengan total asset perusahaan.

Profitabilitas berperan dalam membantu memberikan tinjauan atas efektivitas manajemen perusahaan. Pada dasarnya tingkat efisiensi perusahaan

dapat ditunjukkan dari pendapatan investasi dan laba penjualan. Keberlangsungan hidup perusahaan asuransi dapat dijamin oleh kekuatan keuangan dari perusahaan asuransi yang ditunjukkan oleh *profitable* perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan asuransi akan memiliki pendanaan yang kuat (Aniseh & Nur, 2019). Dengan hal tersebut, maka perusahaan akan mudah membayar hutang bank perusahaannya yang digunakan untuk membayar klaim nasabah atas risiko yang terjadi dengan mengumpulkan laba atau keuntungan yang lebih banyak.

Maka dari itu, “semakin tinggi profitabilitas perusahaan asuransi maka semakin tinggi juga tingkat solvabilitas perusahaan asuransi” (Aniseh & Nur, 2019). Dalam penelitiannya (Aniseh & Nur, 2019) juga menyatakan bahwa “perusahaan yang *profitable* cenderung memiliki pendanaan internal yang lebih besar dan kuat, hal tersebut akan memudahkan perusahaan untuk menyisihkan beberapa dari keuntungannya sebagai penyangga kelangsungan perusahaan. Sehingga sebuah perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada margin solvabilitas yang lebih tinggi pula.”

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Aniseh & Nur, 2019) pada perusahaan asuransi menghasilkan kesimpulan bahwa ROA (*Return On Asset*) atau profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, maka kenaikan ROA akan diikuti oleh kenaikan tingkat solvabilitas akan tetapi tidak mengalami peningkatan yang signifikan. (Mutiara, 2018) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016 yang berarti kenaikan

profitabilitas akan diikuti dengan kenaikan solvabilitas. Penelitian juga dilakukan oleh (Daniel, Safitri, & Elizabeth, 2018) pada perusahaan asuransi jiwa unit link dengan hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap solvabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan jurnal-jurnal penelitian, buku-buku yang relevan, dan laporan keuangan yang terkait pada penelitian ini. Data dikumpulkan dengan melakukan studi dokumentasi dengan dokumen laporan keuangan (*annual report*) perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan studi kepustakaan dengan mengumpulkan dan mempelajari buku-buku serta literatur yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang diteliti.

Populasi dan Sampel

Perusahaan sub sektor asuransi yaitu sebanyak 84 perusahaan merupakan populasi dari penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- Perusahaan asuransi kerugian yang memiliki laporan keuangan selama 3

tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2018.

- c. Perusahaan asuransi kerugian konvensional.
- d. Perusahaan asuransi kerugian yang telah melakukan IPO minimal tahun 2015.

Sehingga diperoleh sebanyak 11 perusahaan asuransi kerugian selama 3 tahun dengan jumlah data yang dijadikan sampel adalah 33 sampel yang memenuhi kriteria. Perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan dan dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Asuransi Yang Dijadikan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	06 Juli 1989
2.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	14 September 1990
3.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	23 Desember 2005
4.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	29 November 1989
5.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	15 Desember 1989
6.	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk	23 Desember 2003
7.	ASMI	Asuransi Kresna Mitra d.h Asuransi Mitra Maparya Tbk	16 Januari 2014
8.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	19 Maret 1990
9.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	06 September 2005
10.	PNIN	Paninvest Tbk d.h Panin Insurance Tbk	20 September 1983
11.	VINS	Victoria Insurance Tbk	28 September 2015

Sumber : Diolah Penulis (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Return On Asset (ROA) atau rasio pengembalian atas aset merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin baik. Sedangkan *Risk Based Capital* (RBC) merupakan jumlah minimum rasio solvabilitas suatu perusahaan sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban, yang digunakan sebagai ukuran kesehatan suatu perusahaan. Semakin

tinggi nilai RBC suatu perusahaan maka kesehatan keuangan perusahaan tersebut dinilai semakin baik.

Dengan menggunakan statistic deskriptif, maka data atau sampel yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Berikut ini adalah hasil dari statistic deskripsif yang telah diolah oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif (Descriptive Statistics)

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error
ROA	33	-10.00	8.81	3.5564	.59100
RBC	33	130.60	482.70	248.6648	17.59479
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2022)

Dari hasil output SPSS statistic deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dilihat bahwa nilai minimum pada variable *Return On Asset* (ROA) adalah -10 dan nilai maksimumnya adalah 8,81 dengan mean atau rata-rata 3,5564. Sedangkan pada variable *Risk Based Capital* dapat dilihat bahwa nilai minimumnya adalah 130,60, nilai maksimum 482,70, dan mean atau rata-rata di angka 248,6648.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai signifikan melalui data yang diolah menggunakan program SPSS pada hasil *Text of Normality Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan, jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sedangkan, jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Berikut adalah hasil *Text of Normality*

Kolmogorov Smirnov yang telah dilakukan peneliti.

Tabel 3. Hasil Text of Normality Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	77.34711187
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.086
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2022)

Dari hasil output SPSS *Text of Normality Kolmogorov Smirnov* maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan mempunyai nilai 0,200, dimana angka tersebut besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah terdistribusi normal.

Analisis Korelasi *Product Moment*

Dalam penelitian ini, korelasi *product moment* digunakan untuk menguji seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara variable x (*return on asset*) terhadap variable y (*risk based capital*). Berikut adalah hasil output dari pengujian korelasi yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan program SPSS:

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

		Correlations	
		ROA	RBC
ROA	Pearson Correlation	1	.644**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
RBC	Pearson Correlation	.644**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2022)

Dari hasil output dengan pengolahan data dengan menggunakan SPSS maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi yang dihasilkan

antara variable *return on aset* terhadap variable *risk based capital* menghasilkan angka 0,644. Dimana angka tersebut menunjukkan bahwa variable dependen dan independen memiliki hubungan yang kuat dengan angka 0,644 berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799 yang menandakan tingkat hubungan yang kuat antara variable independen (*return on asset*) terhadap variable dependen (*risk based capital*).

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan dari nilai variable dependen, jika nilai variable independen dirubah. Analisis ini juga digunakan untuk melihat apakah hubungan yang terjadi positif atau negative jika variable dependen mengalami kenaikan maupun penurunan atas hasil dari variable independen. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan peneliti dibantu dengan program SPSS:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a		t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error		
1	(Constant)	180.508	19.973	9.038	.000
	ROA	19.165	4.092	.644	4.684

a. Dependent Variable: RBC

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2022)

Dari hasil output SPSS diatas, maka didapatkan persamaan seperti dibawah ini:

$$Y = 180.508 + 19.165X$$

Dari persamaan tersebut, dapat dilihat bahwa:

1. Apabila variable independen (*return on asset*) memiliki nilai 0, maka variabel dependen (*risk based capital*) memiliki nilai 180.508, atau setiap kenaikan 1 angka pada variable

independen akan menambah nilai variable dependen sebanyak 180.508 angka.

2. Nilai dari koefisien regresi variable independen (*return on asset*) yaitu sebesar 19.165, maka jika variable independen lain nilainya tetap dan variable independen (*return on asset*) dinaikan 1 angka, maka variable dependen (*risk based capital*) akan mengalami kenaikan sebesar 19.165.
3. Nilai dari koefisien regresi variable independen (*return on asset*) bernilai positif, maka antara variable independen (*return on asset*) dengan variable dependen (*risk based capital*) berhubungan secara positif. Dimana setiap kenaikan variable independen (*return on asset*) maka akan mengakibatkan kenaikan juga pada variable dependen (*risk based capital*).

Koefisien Determinan

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.414	.396	78.58474

a. Predictors: (Constant), ROA

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2022)

Dari hasil output SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square dari koefisien determinan menunjukkan angka 0,414. Dimana, hal ini berarti bahwa variable independen (*return on asset*) berpengaruh 41,4% terhadap variable dependen (*risk based capital*) dan sisanya 58,6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk pengujian hipotesis secara parsial, dengan menguji penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis

alternative (H_a). Dengan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap solvabilitas (RBC) pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2016-2018)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap solvabilitas (RBC) pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2016-2018)

Kriteria penerimaan hipotesis menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak, H_a diterima: apabila $-t_{tabel} \geq -t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. H_0 diterima, H_a ditolak: apabila $-t_{tabel} \leq -t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji t yang dilakukan peneliti dengan program SPSS:

Tabel 7. Hasil Uji t X terhadap Y

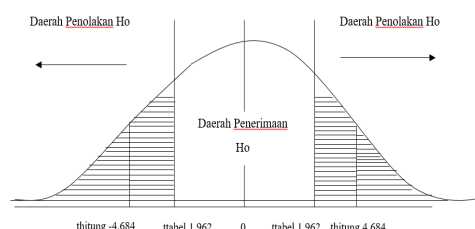
Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1					
	(Constant)	180.508	19.973	9.038	.000
	ROA	19.165	4.082	.644	4.684

a. Dependent Variable: RBC

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2022)

Dari hasil output SPSS pengujian pengaruh variable independen (*return on asset*) terhadap variable dependen (*risk based capital*) diatas dapat dilihat bahwa t hitung sebesar 4,684 dan signifikansinya 0,000. T tabel sebesar 2,03951 yang dapat di lihat pada t tabel statistic dengan taraf signifikansinya sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$, dimana n adalah jumlah data, k adalah jumlah variable x. sehingga $df = 33-1-1 = 31$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,684 > 2,03951$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis dengan menggunakan uji t menghasilkan

kesimpulan **Ho ditolak dan Ha diterima** dengan arah yang positif. Dengan demikian secara parsial, profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap solvabilitas (RBC) pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI (periode 2016-2018). Untuk lebih jelasnya, daerah penerimaan dan penolakan Ho dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

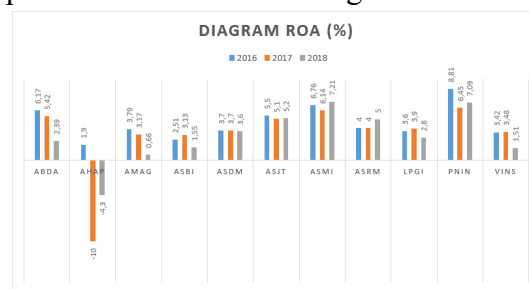


Gambar 3. Kurva Distribusi X terhadap Y

Pembahasan Hasil Penelitian Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2016-2018)

Setelah dilakukan pengujian statistic deskriptif dengan menggunakan SPSS maka, *Return On Asset* (ROA) minimum adalah -10 dan nilai maksimumnya adalah 8,81 dengan mean atau rata-rata 3,5564. Semakin tinggi nilai *return on asset* yang mampu dicapai oleh suatu perusahaan, berarti semakin baik kemampuan dan kinerja perusahaan tersebut dalam pengelolaan aset yang dimilikinya. Nilai *return on asset* perusahaan ditentukan oleh nilai dari indicator *return on asset* itu sendiri yaitu laba bersih dan total aset. Berdasarkan data dari tabel 4.1, maka dapat dilihat lebih jelas kenaikan dan

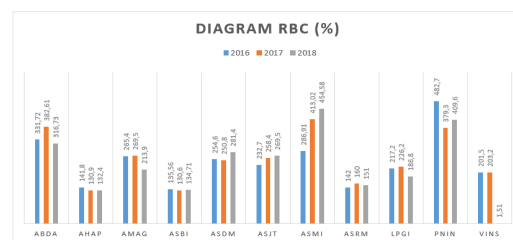
penurunan ROA sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram ROA Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2018)

Solvabilitas (RBC) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2016-2018)

Setelah dilakukan pengujian statistic deskriptif dengan menggunakan SPSS, maka *Risk Based Capital* nilai minimumnya adalah 130,60, nilai maksimum 482,70, dan mean atau rata-rata di angka 248,6648. Semakin tinggi nilai nilai *risk based capital* yang mampu dicapai suatu perusahaan, berarti semakin sehat kondisi keuangan dari perusahaan tersebut, karena dinilai mampu memenuhi seluruh kewajiban dan hutang yang dimilikinya. Nilai risk based capital pada perusahaan asuransi ditentukan oleh nilai dari indicator risk based capital itu sendiri, yaitu tingkat solvabilitas perusahaan dan batas tingkat solvabilitas minimum perusahaan asuransi yaitu sebesar 120%.



Gambar 5. Diagram RBC Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2018)

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Solvabilitas (RBC) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2016-2018)

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS untuk pengujian secara parsial antara variable independen (ROA) terhadap variable dependen (RBC) dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($4,684 > 2,03951$), sehingga hipotesis diterima dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap solvabilitas (RBC) pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI (periode 2016-2018). Variable independen (*return on asset*) berpengaruh kuat (signifikan) dan positif terhadap variable dependen (*risk based capital*). Variable independen (*return on asset*) berpengaruh 41,4% terhadap variable dependen (*risk based capital*) dan sisanya 58,6% dipengaruhi oleh variable lain. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mutiara, 2018) dengan hasil penelitian variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (RBC) pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI (periode 2016-2018) dan bagaimana pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap solvabilitas (RBC) pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI (periode 2016-2018), maka dapat disimpulkan:

1. Profitabilitas (*return on asset*) perusahaan asuransi kerugian yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2016-2018) mengalami naik dan turun di setiap tahunnya. *Return on asset* tertinggi dengan persentase mencapai angka 8,81 %. Sedangkan nilai *return on asset* terkecil dengan persentase di angka -10% dan dengan rata-rata 3,5564%.

2. Solvabilitas (*risk based capital*) perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2016-2018) juga mengalami naik dan turun di setiap tahunnya. *Risk based capital* tertinggi dengan persentase mencapai angka 482,7 %. Sedangkan nilai *risk based capital* terkecil dengan persentase RBC di angka 130,6% dengan rata-rata 248,6648%.
3. Secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas (RBC) pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI (periode 2016-2018).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat membantu dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Berikut adalah beberapa saran dan masukan dari penulis untuk peneliti selanjutnya :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel yang digunakan dan memperluas penelitian, bukan hanya 11 perusahaan asuransi kerugian saja, dan dengan periode yang lebih terbaru.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variable independen lain yang tidak diteliti oleh penulis yang dapat mempengaruhi variable dependen (*risk based capital*) atau dapat mengganti variable dependen lain yang mungkin dapat dipengaruhi oleh variable independen (*return on*

asset).

DAFTAR PUSTAKA

- OJK (2022). Diambil kembali dari ojk.go.id.
- Aniseh, & Nur. (2019). Pengaruh ROA, Resiko Underwriting, Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi. *Jurnal E-Jurnal Riset Manajemen.*, Vol. 8 No. 11.
- Daniel. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Link Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Link Periode 2012-2016). *Stmik Gi Mdp Jurnal*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and comprehensive edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Mutiara, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Underwriting, Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi (Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal UII*.
- Peraturan OJK No. 1/POJK.05/2018 tentang Perusahaan Asuransi Berbentuk Badan Hukum Usaha Bersama.
- POJK No. 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- UU No 40 tahun 2014 tentang Perasuransian.